

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Tari adalah salah satu bagian dari budaya masyarakat yang sangat erat hubungannya pada suatu daerah dimana tempat tari itu lahir. Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi (hidajat, 2008, p. 22). Hal ini serupa dengan pemahaman yang ditegaskan lebih lanjut oleh Bagong Kussudiardjo yang didasari oleh wawasan kesenirupaan yang kental, yaitu sebagai berikut. Menurut Kussudiardjo (dalam hidajat, 2008, p. 24) Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan, manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Berbicara mengenai Tari tentu tidak terlepas dari bagaimana Bentuk dan Struktur gerak yang ada di dalam tarian tersebut yang membuat sebuah tarian terlihat lebih menarik.

Merujuk pada uraian di atas, terdapat salah satu Tari Tradisional yang unik dan menarik berada di Kabupaten Musi Banyuasin tepatnya di Kecamatan Sanga Desa yakni Tari Sabung Ayam. Tari Sabung Ayam merupakan tari tradisional penghibur pada malam hari pada pesta masyarakat zaman dahulu atau sebagai tari sambutan. Tari ini berasal dari Desa Ngunang Kabupaten Musi Banyuasin. Tari Sabung Ayam sudah eksis sejak akhir abad ke 18 di wilayah Sanga Desa Musi Banyuasin, Namun seiring perkembangan zaman dan masuknya budaya luar ke indonesia, akibatnya kesenian tradisional mulai terasingkan dan kehilangan para

peminatnya. Pada saat dilakukan observasi sementara, menurut Dedek tari Sabung Ayam memang sudah jarang diperlihatkan bentuk pertunjukannya pada masyarakat umum. Berkat kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Musi Banyuasin dan para pekerja seni yang ada di daerah tersebut tari ini dilestarikan dan dikembangkan kembali. Tarian ini perlu diteliti mengingat perkembangan zaman saat ini yang semakin maju, hal ini bertujuan untuk menjaga kelestariannya ditengah era modernisasi saat ini. Sanggar Seni Dedek Sanga Desa berperan aktif dalam mempertahankan Tari Sabung Ayam, sanggar ini bukan hanya menjadi tempat pelatihan saja, melainkan sebagai tempat menuangkan sebuah kreativitas dari seorang penari, selain itu Sanggar Seni Dedek Sanga Desa dapat menjadi wadah bagi para generasi muda untuk belajar bentuk dan struktur tarian ini.

Tari ini bukan hanya menjadi sebuah bentuk pertunjukan saja melainkan sebagai media kritik untuk menyampaikan pesan terhadap tari sabung ayam itu sendiri. Berdasarkan wawancara ibu Ardiah Maestro Tari Sabung Ayam menceritakan “ Tari Sabung Ayam diciptakan dengan tujuan untuk mengkritik kaum laki-laki untuk tidak melakukan sabung ayam atau sebagai keritik sosial bagi masyarakat yang sering melakukan perjudian sabung ayam, hal ini disebabkan akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat setempat. Maka terciptalah sebuah gerak-gerak yang tersusun pada tarian ini menjadi bentuk dan struktur tari yang membuat tarian tersebut menjadi unik dan menarik.

Penjelasan diatas berkaitan dengan bentuk dan struktur tari yang diangkat dan dilestarikan kembali dalam hal ini peneliti menganggap penting untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur tari ini. Bentuk yang akan dibahas adalah

bentuk gerak tari atau perwujudan tari itu sendiri yang meliputi unsur utama tari yaitu, gerak, ruang, dan waktu. Sedangkan struktur yang akan dibahas adalah struktur atau rangkain tari yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian awal atau pembukaan, bagian tengah isi cerita dan bagian akhir atau penutup. Pemilihan Tari Sabung Ayam sebagai objek didasari dengan keunikan dari tari tersebut.

Berdasarkan gambaran topik yang ada pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menentukan topik yang akan dijadikan fenomena mengenai bentuk dan struktur tari, dengan objeknya yaitu Tari Sabung Ayam, maka dari itu peneliti menamakan penelitian ini dengan judul **“Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam di Sanggar Seni Dedek Sanga Desa Musi Banyuasin”**.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam di Sanggar Seni Dedek Sanga Desa Musi Banyuasin.

b. Sub fokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini mendeskripsikan unsur dari setiap potongan elemen permasalahan yang ada meliputi beberapa unsur dari Bentuk Tari yaitu, gerak, ruang, dan waktu, menurut teori Y. Sumandiyo Hadi. kemudian untuk Struktur Tari yang meliputi beberapa bagian yaitu, bagian awal atau pembukaan, bagian tengah isi cerita, dan bagian akhir penutup menurut teori Ben Suharto, pada Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam di Sanggar Seni Dedek Sanga Desa Musi Banyuasin.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang diatas, Maka rumusan masalah yang diteliti yaitu, Bagaimana Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam di Sanggar Dedek Sanga Desa Musi Banyuasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam di Sanggar Dedek Sanga Desa Musi Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dari Tari Sabung Ayam, khususnya pada masyarakat Sanga Desa, dengan memahami bentuk dan struktur tari ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi program seni di sekolah, dan lembaga lain, seperti menjadi acuan referensi dari pada penelitian selanjutnya, serta dapat mengidentifikasi para penari dan pengelolaan sanggar yang berupaya untuk menjaga kelestarian dari Tari Sabung Ayam itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan, tentang bagaimana suatu bentuk dan struktur pada sebuah tarian.

2. Bagi pembaca

Dapat mengetahui deskripsi dari Bentuk dan Struktur Tari Sabung Ayam, dan dapat dijadikan bahan untuk menganalisis sebuah tari.

3. Bagi Masyarakat Setempat

Penelitian ini dapat memberikan dukungan bagi para seniman lokal dan sanggar seni yang ada di daerah tersebut dengan memberikan wawasan tentang bentuk dan struktur Tari Sabung Ayam agar dapat menjadi acuan dalam pelestarian kesenian yang lainnya.